

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 merupakan masalah serius yang sedang dihadapi oleh hampir seluruh masyarakat di belahan dunia. Menurut *World Health Organization*, virus ini merupakan jenis baru dan menyerang sistem pernapasan manusia bahkan menyebabkan kematian (Kemenkes, 2020). Penyebaran virus ini sangatlah cepat yang berawal dari Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 dengan gejala layaknya pneumonia atau flu pada umumnya.

Kasus COVID-19 di berbagai dunia semakin hari semakin meningkat dan tak terkendali. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* menyatakan bahwa virus COVID-19 merupakan pandemi internasional yang mengharuskan negara di berbagai dunia mempersiapkan strategi dalam menanganinya (Rusyana et al., 2020). Berdasarkan ketetapan tersebut, pemerintah Indonesia membuat PP 21 Tahun 2020 untuk menekan angka virus Corona dengan menerapkan *physical distancing* dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas seperti bekerja, belajar, dan beribadah di rumah.

Adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat Indonesia perlu menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi. Penyesuaian atau adaptasi diri ini sangat dirasakan bagi masyarakat mayoritas yaitu muslim di Indonesia dikarenakan kebijakan tersebut berdampak pada kegiatan ibadah maupun keagamaan. Beberapa kegiatan ibadah maupun keagamaan yang pada mulanya dilaksanakan secara berjamaah atau ruang publik di tempat ibadah yaitu masjid, kini menjadi ruang privat yang dilakukan di rumah masing-masing (Rusyana et al., 2020).

Perubahan sistem pelaksanaan ibadah maupun kegiatan keagamaan direspon oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di Masa Pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat muslim untuk menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan; 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) (A. M. Aji & Habibaty, 2020). Bagi masyarakat yang terdapat di daerah zona merah tidak diperbolehkan menyelenggarakan salat lima waktu berjamaah maupun salat jumat serta kegiatan ibadah lainnya. Sebaliknya, masyarakat yang terdapat di daerah terkendali COVID-19 diperbolehkan menyelenggarakan shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya namun tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Perubahan tersebut tak hanya dirasakan oleh masyarakat muslim secara umum, tetapi juga pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). UNJ merupakan salah satu kampus yang terletak di wilayah zona merah, yaitu di Jakarta Timur dan saat ini melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring. Mahasiswa belajar di rumah masing-masing sejak tanggal 16 Maret setelah dikeluarkannya Surat

Edaran Rektor UNJ Nomor 7/UN39/SE/2020 pada 14 Maret 2020 dan diperpanjang kembali sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

Kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan secara daring juga berdampak pada kegiatan ibadah dan keagamaan yang dilaksanakan di kampus. Dampak tersebut dirasakan langsung oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang biasanya menggunakan masjid di kampus sebagai sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan mahasiswa. Survey menunjukkan sebelum masa pandemi berlangsung, mahasiswa PAI sering mengikuti kajian agama di masjid (40%), sering menghadiri pembacaan maulid di masjid (29,3%), dan sering menghadiri Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *Isra Mi'raj*, Maulid Nabi, dan lain-lain di masjid (42,7%).

Sebelum pandemi berlangsung, kegiatan ibadah atau keagamaan tersebut dapat dengan mudah dilaksanakan tanpa adanya tekanan atau kekhawatiran tertular virus. Berbeda halnya dengan masa pandemi yang mana pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi terbatas. Akibatnya, kegiatan ibadah atau keagamaan seperti salat berjamaah dilakukan di rumah, lalu kajian agama maupun PHBI dilaksanakan secara daring melalui media sosial, salah satunya yaitu *Youtube* (Setyowati & Cahya, 2020). Kekhawatiran serta adanya pembatasan tersebut berpotensi untuk menurunkan religiositas seseorang, khususnya pada mahasiswa PAI.

Religiositas merupakan unsur esensial yang mengandung nilai-nilai religius dalam diri seorang muslim. Hal ini menjadikan religiositas perlu untuk selalu ditingkatkan, khususnya pada mahasiswa PAI. Mahasiswa PAI menjadi tolak ukur bagi mahasiswa program studi lainnya terkait perilaku keberagamaan dan praktik ibadah, sehingga secara tidak langsung mahasiswa PAI harus memperhatikan tingkat religiositas mereka setiap saat.

Tak hanya menjadi tolak ukur bagi mahasiswa lain, namun kebermaknaan pendidikan agama Islam itu sendiri ternyata dipengaruhi oleh religiositas seseorang dilihat dari sudut pandang dan implementasi ajaran agama. Menurut *Allport* dan *Ross*, hal tersebut dikarenakan pendidikan agama Islam menyentuh aspek kepribadian seseorang, baik secara lahiriah maupun batiniah hingga perilakunya (Thaha & Rustan, 2017). Tak hanya menjadi salah satu kajian keilmuan dalam mata kuliah, religiositas lebih tepatnya menjadi esensi penting dalam ajaran Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa prodi PAI memiliki tanggungjawab besar untuk mempersiapkan generasi muslim yang religius dan bermoral di kemudian hari. Tentunya sebelum mendidik, mahasiswa perlu membekali diri dengan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut diupayakan guna memenuhi tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang salah satunya bertujuan untuk membentuk generasi yang religius (Akhsanulhaq, 2019).

Dengan demikian, peneliti hendak mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan religiositas di masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan peran mahasiswa PAI sebagai mahasiswa muslim dan calon guru agama Islam hendaknya membekali diri dengan nilai- nilai religius sebelum mempersiapkan generasi muslim berikutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul **“Upaya Mahasiswa Prodi PAI UNJ dalam Meningkatkan Religiositas di Masa Pandemi COVID-19”**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Dampak pandemi COVID-19 pada pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan
2. Pengaruh kebijakan beribadah di rumah terhadap sistem pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan selama masa pandemi
3. Dampak perubahan sistem pelaksanaan ibadah dan kegiatan keagamaan terhadap religiositas mahasiswa prodi PAI UNJ
4. Upaya mahasiswa prodi PAI UNJ dalam meningkatkan religiositas di masa pandemi

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya, kemampuan teoritis dan metodologis, maka penelitian ini dibatasi hanya pada upaya mahasiswa Prodi PAI UNJ dalam meningkatkan religiositas di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan utama “Bagaimana Upaya Mahasiswa Prodi PAI UNJ dalam Meningkatkan Religiositas di Masa Pandemi”

Untuk menjawab permasalahan yang masih umum tersebut, dilakukan dengan menjawab rincian masalah yang mengarah kepada jawaban atas pertanyaan di atas, yaitu:

1. Bagaimana upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi keyakinan di masa pandemi?
2. Bagaimana upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi ritual di masa pandemi?
3. Bagaimana upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengetahuan di masa pandemi?
4. Bagaimana upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengalaman di masa pandemi?
5. Bagaimana upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengamalan di masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi keyakinan di masa pandemi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi ritual di masa pandemi
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengetahuan di masa pandemi
4. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengalaman di masa pandemi
5. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya mahasiswa PAI dalam meningkatkan dimensi pengamalan di masa pandemi

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diambil manfaat dengan adanya kontribusi bersifat ilmiah, aplikatif ataupun implikatif yang turut memperkaya khazanah

keilmuan di pendidikan agama Islam. Menjadi inspirasi, motivasi, dan acuan bagi pembaca atau mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan religiositas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkannya pada bidang keilmuan lainnya
- b. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UNJ, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan religiositas dalam kehidupan sehari-hari walaupun saat masa pandemi serta memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan religiositas sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa PAI khususnya di masa pandemi COVID-19
- d. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian terkait selanjutnya

G. Literature Review

Penelitian ini memiliki beberapa keserasian dengan penelitian yang terdahulu dalam aspek- aspek yang dikaji, beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti meninjau penelitian-penelitian terdahulu di antaranya:

1. Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang selama Pandemi COVID-19

Penelitian ini merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh Achmad Syahrir, Abdul Rahem, dan Adistiar Prayoga dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan jiwa masyarakat, dalam hal ini faktor religiositas atau aspek keyakinan dalam beragama menjadi solusi untuk menjaga kesehatan jiwa sehingga imunitas tetap terjaga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Hasil temuan didapat melalui kuesioner mengenai indikator dan dimensi religiositas mahasiswa Farmasi UIN Malang ketika menghadapi pandemi COVID-19. Selama masa pandemi, mahasiswa melaksanakan ibadah sebagaimana sebelum pandemi berlangsung, tetapi ada pula mahasiswa yang meningkatkan intensitas ketaatannya dalam hal ibadah dengan cara membaca Alquran, menunaikan shalat tepat waktu, berpuasa sunah, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga melaksanakan ibadah yang bernilai kemanusiaan seperti bersedekah dan berbakti kepada orang tua. Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus potret

religiositas mahasiswa farmasi selama masa pandemi. Sedangkan dalam penelitian kali ini berfokus pada upaya mahasiswa PAI untuk meningkatkan religiositas selama masa pandemi.

2. Penguatan Religiositas Masyarakat Purwoasri, Pacitan, Jawa Timur di Masa Pandemi

Penelitian ini merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh Ahmadi dan Muh Mustakim dari Universitas Alma Ata. Penelitian ini dilatarbelakangi pandemi COVID-19 yang semakin meningkatkan kasusnya di Indonesia membuat masyarakat maupun pemerintah harus mengupayakan tindakan preventif untuk mengatasinya. Diperlukan kegiatan pengabdian sebagai pencegahan baik secara lahiriah maupun batiniah, salah satunya yaitu upaya penguatan spiritual dan kesadaran masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, psikologi positif, dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya religiositas masyarakat Desa Purwoasri dan kesadaran baik tokoh agama hingga para pemuda semakin baik dalam mengantisipasi COVID-19 melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan pihak jamaah masjid, tokoh agama, dan pemuda. Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus peningkatan religiositas melalui program pengabdian. Sedangkan penelitian kali ini berfokus pada upaya yang dilakukan mahasiswa PAI dalam meningkatkan religiositas di masa pandemi.

3. Hubungan Tingkat Religiositas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh Indri Wahyuni, Sutarno, Rully Andika dari STIKES Al-Irsyad Al Islamiyyah. Penelitian ini dilatarbelakangi pandemi COVID-19 yang memiliki dampak pada psikologis, seperti kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa STIKES Al-Irsyad Al Islamiyyah Cilacap di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode *survey analytic*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu 84,5% responden memiliki tingkat religiositas tinggi dan sebesar 40,5% memiliki tingkat kecemasan ringan. Uji nilai keamatan menunjukkan $-0,534$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara religiositas dan tingkat kecemasan di masa pandemi. Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus relevansi antara religiositas dan tingkat kecemasan di masa pandemi Sedangkan penelitian kali ini berfokus pada upaya yang dilakukan mahasiswa PAI dalam meningkatkan religiositas di masa pandemi.

Karya ilmiah di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu meneliti terkait potret dan penguatan religiositas di masa pandemi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya belum memunculkan satu spesifikasi yang terdapat pada penelitian ini, yakni upaya meningkatkan religiositas pada mahasiswa prodi PAI UNJ di masa pandemi COVID-19. Lalu,

subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI yang mana identik dengan praktik keberagaman (religiositas) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti akan membahasnya pada penelitian kali ini sebagai keunikan dan kebaruan dari penelitian ini.

